

Profil Disiplin Siswa Kelas VI SD 3 Jepang Pakis

**Junia Dwi Pratiwi¹, Vera Zunita Putri², Silvyanissa Noor
Daimatunni'mah³, Khalda Naila⁴, Fina Fakhriyah⁵, Nur Fajrie⁶**

Universitas Muria Kudus⁽¹⁾, Universitas Muria Kudus⁽²⁾, Universitas Muria Kudus⁽³⁾, Universitas
Muria Kudus⁽⁴⁾, Universitas Muria Kudus⁽⁵⁾, Universitas Muria Kudus⁽⁶⁾

202233166@std.umk.ac.id¹, 202233145@std.umk.ac.id², 202233143@std.umk.ac.id³,
202233017@std.umk.ac.id⁴, fina.fakhriyah@umk.ac.id⁵, nur.fajrie@umk.ac.id⁶

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui profil disiplin siswa kelas VI di SD 3 Jepang Pakis Kudus serta faktor yang mempengaruhinya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan populasi 14 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, angket, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat disiplin siswa tinggi dengan indikator utama yaitu kedatangan tepat waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, penyelesaian tugas tepat waktu, dan penggunaan kaidah bahasa yang baik. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Upaya berkelanjutan yang diperlukan untuk mempertahankan dan meningkatkan kedisiplinan melalui pembinaan dan sanksi tegas, menegaskan pentingnya kolaborasi antara keluarga dan sekolah.

Kata Kunci: *disiplin; faktor disiplin; siswa kelas VI.*

Abstract

This study aims to determine the discipline profile of grade VI students at SD 3 Japan Pakis Kudus and the factors that influence it. The research method used was quantitative descriptive with a population of 14 students. The data collection techniques used include interviews, questionnaires, and observations. The results showed that the level of student discipline was high with the main indicators being arrival on time, compliance with the rules, completion of assignments on time, and the use of good language rules. Factors that influence discipline include family, school, and peer environments. Continuous efforts are needed to maintain and improve discipline through coaching and strict sanctions, emphasizing the importance of collaboration between family and school.

Keywords: *discipline; disciplinary factors; class VI students.*

Pendahuluan .

Sekolah pada hakikatnya adalah rumah kedua untuk menimba ilmu. Khususnya pada masa Sekolah Dasar (SD) yang merupakan masa-masa penting dalam tumbuh kembang anak, terutama dalam hal pengembangan kedisiplinan. Dengan adanya kedisiplinan ini dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain. Kedisiplinan juga memiliki peran penting dalam membangun tingkah laku siswa. Maka dari itu, disiplin adalah kunci utama kesuksesan belajar dan membawa banyak manfaat bagi siswa (Ningrum et al., 2020). Disiplin merupakan kemampuan seseorang untuk mengontrol dirinya sesuai dengan aturan yang ditetapkan, baik oleh diri sendiri maupun pihak lain (Elly, 2018). Disiplin dapat diartikan sebagai sikap yang penting dalam diri individu, karena menjadi dasar perilaku yang memengaruhi urusan pribadi dan kepentingan bersama (Embong, 2021).

Disiplin secara etimologis berasal dari kata latin *diciplina* yang berkaitan langsung dengan dua istilah lain yaitu *discere* yang berarti belajar dan *discipulus* yang berarti murid. *Diciplina* secara etimologis dapat dipahami sebagai apa yang disampaikan guru kepada siswa. Disiplin dalam dunia pendidikan menjadi fokus utama karena tanpa adanya disiplin, proses pendidikan akan terhambat. Menurut Tu'u (2004), disiplin memiliki beberapa fungsi utama, yaitu mengatur kehidupan bersama, membentuk kepribadian, melatih kepribadian, pemaksaan dan hukuman, serta menciptakan lingkungan yang mendukung. Sifat disiplin tidak dapat dibentuk secara instan, melainkan melalui proses latihan dan pembiasaan yang berkelanjutan (Sutoyo, 2000). Melalui pembiasaan, siswa diajarkan untuk menjalani kehidupan atau melakukan sesuatu dengan tertib, baik, dan teratur (Tutik, 2017).

Disiplin di kelas atau di sekolah adalah upaya sekolah untuk menjaga agar perilaku siswa tetap sesuai dan tidak menyimpang, serta mendorong siswa untuk bertindak sesuai dengan norma, peraturan, dan tata tertib yang berlaku di sekolah (Ningsih & Widiharto, 2022). Maka kedisiplinan di sekolah sangat penting dalam membentuk siswa agar menjadi individu yang bertanggung jawab, mandiri, serta mampu mengatur dan mengendalikan perilaku mereka (Nurfebrianti et al., 2022). Kedisiplinan siswa berhubungan erat dengan prestasi belajar mereka di sekolah. Disiplin membantu membentuk sikap dan perilaku yang mendukung kesuksesan belajar serta pertumbuhan kepribadian yang baik. Sikap disiplin membuat siswa terbiasa mematuhi aturan, yang mendukung pencapaian prestasi belajar. Disiplin dapat terbentuk melalui kesadaran diri atau melalui pemaksaan dan tekanan dari luar (Wahyidi, 2022). Selain itu, kedisiplinan membantu siswa memahami dan menghargai aturan serta norma yang berlaku di masyarakat. Hal ini akan mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan dan tanggung jawab di dunia kerja dan kehidupan social (Nurfebrianti et al., 2022). Kedisiplinan yang diterapkan sejak dini di sekolah juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian yang kuat, menjadikan siswa lebih siap untuk mencapai tujuan dan cita-cita mereka.

Ada beberapa macam disiplin yang harus dipatuhi oleh siswa. Pertama, disiplin terhadap waktu di sekolah, yang mencakup ketepatan datang, menghindari keterlambatan, serta tidak membolos atau meninggalkan kelas tanpa izin. Kedua, disiplin dalam menyelesaikan tugas, yang melibatkan pematuhan terhadap aturan dan tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan. Ketiga, disiplin dalam belajar, yang berarti mempersiapkan alat belajar, fokus saat pelajaran, dan mengajukan pertanyaan untuk memahami materi yang belum jelas. Terakhir, disiplin terhadap aturan sekolah, yang mengharuskan siswa untuk patuh terhadap semua peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kemudian ada 4 indikator disiplin sebagai berikut: a) Datang tepat waktu; b) Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah; c) Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan; d) Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar (Pamela et al., 2020).

Berikut adalah hasil awal observasi di SD 3 Jepang Pakis Kudus, dilakukan wawancara dengan salah satu guru yang mengajar kelas VI mengenai kedisiplinan siswa. Kedisiplinan ini berkaitan dengan ketaatan siswa terhadap aturan dan tata tertib sekolah, yang harus dilaksanakan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pembelajaran di sekolah. Kedisiplinan dianggap penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan aman, melatih siswa memahami pentingnya aturan dan tanggung jawab, serta menumbuhkan sikap disiplin yang berguna bagi kehidupan siswa di masa depan (Tarsan et al., 2022). Menurut Rachmawati (2015) tujuan disiplin sekolah

bukan hanya untuk menegakkan aturan, tetapi untuk mengembangkan karakter, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membimbing siswa menaati norma, mencegah pelanggaran, dan mempersiapkan mereka untuk masa depan. Kedisiplinan yang baik dapat berdampak positif pada prestasi akademik siswa, misalnya dengan mengurangi absen tanpa alasan jelas, meningkatkan fokus dan konsentrasi, serta kemampuan mengatur waktu dengan baik. Sebaliknya, kurangnya kedisiplinan dapat mengganggu pembelajaran, mengakibatkan penurunan prestasi, dan seringkali siswa tidak masuk sekolah tanpa alasan yang jelas (Tarsan et al., 2022). Contoh tindakan disiplin yang diterapkan di SD 3 Jepang Pakis Kudus, antara lain: siswa yang tidak memakai atribut lengkap saat upacara hari senin disuruh berdiri di depan sampai upacara selesai, kemudian siswa yang tidak mengerjakan PR disuruh mengerjakannya di luar kelas, dan jika PR tidak dikerjakan sampai tiga kali, orang tua akan dipanggil ke sekolah.

Selain itu, ada beberapa aspek penting mengenai peran guru dan strategi yang dapat diterapkan dalam menegakkan kedisiplinan. Peran guru dalam menegakkan kedisiplinan itu sangat penting, seperti menciptakan lingkungan belajar yang teratur, memberikan contoh kedisiplinan, dan memberikan bimbingan kepada siswa. Guru dapat meningkatkan kedisiplinan siswa antara lain dengan menerapkan aturan yang konsisten, berkomunikasi secara terbuka dengan siswa, memberikan dukungan positif agar siswa berperilaku sesuai aturan, serta memberikan *reward* kepada siswa yang menunjukkan kedisiplinan yang baik (Arniah et al., 2022). Di SD 3 Jepang Pakis Kudus, melibatkan orang tua dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa itu sangatlah penting. Ini bisa dilakukan melalui pertemuan orang tua pada momen-momen tertentu, memberikan catatan disiplin secara berkala saat penerimaan raport, serta memberikan update tentang kedisiplinan siswa lewat grup *WhatsApp* orang tua. Tantangan terbesar yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan kedisiplinan adalah konsisten dalam penerapan dan konsekuensi dari pelanggaran yang harus diterapkan sama kepada semua siswa. Kedisiplinan yang baik dapat membantu siswa dalam kehidupan masa depan dengan keterampilan dan sikap yang baik, tanggung jawab yang tinggi, menghormati aturan yang berlaku, serta kemampuan mengelola waktu dengan baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil disiplin siswa kelas VI SDN 3 Jepang Pakis dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa SDN 3 Jepang Pakis. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami peran lingkungan sekolah dan keluarga dalam membentuk kedisiplinan siswa, serta mengevaluasi efektivitas metode disiplin yang diterapkan di sekolah tersebut.

Metodologi

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Pengertian penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data angka untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena tanpa mencoba menguji hipotesis tertentu (Wahyudi, 2022). Adapun tempat penelitian SD 3 Jepang Pakis tanggal 27/05/2024. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter disiplin siswa kelas VI di SD 3 Jepang Pakis Kudus serta untuk mengetahui perilaku siswa kelas VI SD 3 Jepang Pakis Kudus dalam menerapkan profil disiplin.

Arikunto menyatakan, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2017). Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah

peserta didik kelas VI di SD 3 Jepang Pakis Kudus yang berjumlah 14 siswa, yaitu 8 siswa putra dan 6 siswa putri. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Teknik sampling menggunakan total sampling.

Teknik pengumpulan data diartikan berbagai cara atau prosedur yang dilakukan dalam mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara (wawancara tidak terstruktur), teknik angket (Questionnaire) dan teknik observasi. Wawancara tidak terstruktur merupakan jenis wawancara bebas yang peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan pengumpulan datanya dilakukan secara lengkap. Panduan wawancara yang digunakan hanya berupa gambaran umum permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti tidak mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan oleh narasumber (Wilinny et al., 2019). Menurut Sugiyono, angket adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diisi atau dijawab (Sugiyono, 2018). Observasi merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengamati secara cermat dan mencatat secara sistematis (Hasanah, 2017). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa menguji kebenaran suatu hipotesis.

Penilaian disiplin siswa Kelas VI di SD 3 Jepang Pakis mengelompokkan butir-butir soal ke dalam empat indikator utama yang diukur. Setiap indikator memiliki jumlah pertanyaan positif dan negatif tertentu yang mencakup kedatangan tepat waktu, kepatuhan terhadap tata tertib atau aturan bersama di sekolah, penyelesaian tugas sesuai waktu yang ditentukan, dan kepatuhan terhadap kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar. Jumlah butir soal untuk setiap indikator juga disertakan dalam table berikut:

Tabel 1. Penentuan Indikator

Indikator	No. Butir Soal		Jumlah Butir Pertanyaan
	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif	
Datang tepat waktu	1, 3, 5	2, 4	5
Patuh pada tata tertib atau aturan bersama atau sekolah	6, 8, 10	7, 9	5
Mengerjakan atau mengumpulnkan tugas sesuai degan waktu yang ditentukan	11, 12	13, 14, 15	5
Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar	16, 20	17, 18, 19	5
Jumlah			20

Tabel tersebut menunjukkan penentuan indikator dan penyebaran butir soal untuk empat indikator disiplin siswa, yang masing-masing terdiri dari 5 butir soal. Setiap indikator memiliki pertanyaan positif dan negatif. Indikator pertama, "Datang tepat waktu," memiliki butir soal untuk pertanyaan positif yaitu nomor 1, 3, dan 5, serta butir soal untuk pertanyaan negatif yaitu nomor 2 dan 4. Indikator kedua, "Patuh pada

tata tertib atau aturan bersama atau sekolah," memiliki butir soal untuk pertanyaan positif yaitu nomor 6, 8, dan 10, serta butir soal untuk pertanyaan negatif yaitu nomor 7 dan 9. Indikator ketiga, "Mengerjakan atau mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan," memiliki butir soal untuk pertanyaan positif yaitu nomor 11 dan 12, serta butir soal untuk pertanyaan negatif yaitu nomor 13, 14, dan 15. Indikator keempat, "Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar," memiliki butir soal untuk pertanyaan positif yaitu nomor 16 dan 20, serta butir soal untuk pertanyaan negatif yaitu nomor 17, 18, dan 19. Total keseluruhan butir soal yang digunakan untuk mengukur keempat indikator ini adalah 20 butir soal. Tabel ini membantu dalam mengorganisir dan mengelompokkan pertanyaan sesuai dengan indikator yang diukur, baik dalam bentuk pertanyaan positif maupun negatif.

Sebelum menilai tingkat disiplin siswa, digunakan rumus tertentu untuk menghitung persentase disiplin mereka. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, tabel di bawah ini menunjukkan kategori persentase disiplin siswa berdasarkan penilaian tertentu.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

F : Frekuensi
N : Jumlah Sampel
P : Persentase
100% : Bilangan Tetap

Tabel 2. Persentase Disiplin Siswa

Persentase	Keterangan
0-65%	Rendah
66-85%	Sedang
86-100%	Tinggi

Tabel diatas menunjukkan kategori persentase disiplin siswa berdasarkan penilaian tertentu. Persentase disiplin siswa dibagi menjadi tiga kategori utama yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Siswa yang memiliki persentase disiplin antara 0-65% masuk dalam kategori rendah. Siswa yang memiliki persentase disiplin antara 66-85% masuk dalam kategori sedang. Sementara itu, siswa yang memiliki persentase disiplin antara 86-100% masuk dalam kategori tinggi. Keterangan ini membantu dalam mengelompokkan tingkat disiplin siswa sesuai dengan persentase yang diperoleh.

Hasil dan Pembahasan

Siswa diharapkan untuk memperlihatkan tingkat disiplin yang tinggi dalam beberapa aspek kunci. Disiplin siswa, terutama dalam mematuhi peraturan sekolah, adalah bentuk disiplin yang dilakukan oleh siswa untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki disiplin baik akan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab (Fakhriyah et al., 2022). Pertama, mereka harus menghormati waktu dengan datang ke sekolah sebelum bel berbunyi atau minimal siap-siap tepat waktu setiap hari. Kedua, patuh pada tata

tertib sekolah termasuk memakai seragam dengan rapi, menjaga ketertiban di kelas, dan membuang sampah pada tempatnya. Ketiga, siswa diharapkan untuk menyelesaikan dan mengumpulkan PR atau tugas sesuai waktu yang ditentukan oleh guru. Terakhir, mereka juga diharapkan menggunakan kaidah bahasa tulis yang baik dan benar, termasuk memeriksa ulang pekerjaan rumah mereka, memperhatikan ejaan kata yang benar, tata bahasa yang tepat, serta menggunakan tanda baca dengan benar dalam setiap tulisan mereka. Evaluasi terhadap aspek-aspek ini membantu membangun dan menjaga tingkat disiplin yang konsisten di sekolah. Tentunya, berikut adalah tabel yang menunjukkan skor untuk masing-masing indikator disiplin siswa:

Tabel 3. Tabel Skor Tiap Indikator

Indikator	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
Datang Tepat Waktu	Apakah kamu datang ke sekolah sebelum bel berbunyi?	0	2	5	7
	Apakah kamu pernah terlambat datang ke sekolah?	0	2	7	7
	Apakah kamu bangun pagi dan siap-siap untuk sekolah dengan tepat waktu?	0	0	4	9
	Apakah kamu datang ke sekolah terlambat karena bangun kesiangangan?	0	1	6	8
	Apakah kamu mengerti bahwa datang tepat waktu adalah hal yang penting untuk menunjukkan rasa hormat kepada guru dan teman-teman?	0	0	3	11
Patuh Pada Tata Tertib atau Aturan Bersama atau Aturan Sekolah	Apakah kamu memakai seragam sekolah yang rapi dan sesuai dengan ketentuan?	0	0	1	13
	Apakah kamu memakai atribut sekolah yang lengkap?	0	1	2	11
	Apakah kamu menjaga ketenangan dan ketertiban di kelas?	0	5	2	7
	Apakah kamu membuang sampah tidak pada tempatnya?	0	2	4	8
	Apakah kamu menjaga kebersihan?	0	0	4	10
Mengerjakan atau Mengumpulkan Tugas Sesuai Dengan Waktu ditentukan	Apakah kamu mengerjakan PR dan tugas dikelas dengan tepat waktu?	0	0	5	9
	Apakah kamu mengumpulkan PR sebelum batas waktu yang ditentukan oleh guru?	0	3	4	7
	Apakah kamu sering lupa mengerjakan PR?	0	1	7	5
	Apakah kamu biasanya mengalami kesulitan dalam menyelesaikan PR atau tugas dikelas dengan tepat waktu?	0	3	9	2
	Apakah kamu mengerjakan PR ataupun tugas di kelas yang diberikan oleh guru dengan mencontek jawaban temanmu?	1	1	2	10
Mengikuti Kaidah Berbahasa Tulis Yang Baik dan Benar	Apakah kamu tidak memeriksa kembali tulisan pekerjaan rumahmu sebelum menyerahkannya kepada guru?	0	5	3	4
	Apakah kamu tidak memperhatikan penggunaan ejaan kata yang benar	0	4	6	4

Indikator	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
	dalam penulisan pada saat mengerjakan tugas?				
	Apakah kamu tidak memperhatikan penggunaan tata bahasa yang benar dalam menulis pada saat mengerjakan tugas?	0	3	2	9
	Apakah kamu dapat menggunakan tanda baca yang tepat saat menulis pada saat mengerjakan tugas ?	1	1	3	9
	Apakah kamu dapat menggunakan tanda baca yang tepat saat menulis pekerjaan rumah ataupun tugas di kelas?	0	0	7	7

Tabel diatas memberikan gambaran tentang evaluasi disiplin siswa berdasarkan skor yang diberikan untuk setiap pertanyaan yang terkait dengan indikator tersebut, membantu dalam memahami sejauh mana siswa memenuhi kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam aspek kedatangan tepat waktu, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, penyelesaian tugas sesuai waktu yang ditentukan, dan penggunaan kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar. Dari tabel diatas indikator disiplin mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar masih ada beberapa anak yang mendapat skor 2 terutama pada pertanyaan memeriksa kembali tulisan pekerjaan rumahmu sebelum menyerahkannya kepada guru. Setelah ini menyajikan data frekuensi dan persentase tingkat disiplin siswa Kelas VI SDN 3 Jepang Pakis. Data tersebut dikelompokkan berdasarkan tiga kategori utama, yaitu rendah, sedang, dan tinggi, yang masing-masing memiliki rentang persentase tertentu. Frekuensi pada tiap kategori menunjukkan jumlah siswa yang termasuk dalam kategori tersebut.

Tabel 4. Tabel Data Frekuensi dan Presentase

Presentase	Keterangan	Frekuensi
0-65%	Rendah	1
66-5%	Sedang	6
86-100%	Tinggi	7

Dari penelitian menunjukan bahwa tingkat disiplin SDN 3 Jepang Pakis kelas VI telah mencapai tingkat disiplin yang tinggi, sesuai dengan indikator datang tepat waktu, patuh pada tata tertib atau aturan bersama atau aturan sekolah, mengerjakan atau mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang di tentukan, dan mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar. Walaupun tingkat disiplin siswa kelas VI tinggi diperlukan upaya berkelanjutan untuk mempertahankan dan meningkatkan kedisiplinan melalui kegiatan pembinaan disiplin, pemberian penghargaan, dan sanksi tegas. Tingginya tingkat disiplin kelas VI yang tinggi patut diapresiasi dan dapat dijadikan contoh untuk kelas lainnya. Dengan tingkat disiplin yang tinggi, diharapkan dapat terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan berprestasi.

Disiplin secara umum dapat diartikan sebagai sikap dan tindakan seseorang dalam mematuhi aturan dan norma yang berlaku dengan penuh kesadaran dan

tanggung jawab. Disiplin bukan hanya tentang mengikuti aturan secara kaku, tetapi juga tentang memahami tujuan dan manfaat dari aturan tersebut. Pengertian disiplin yang dikemukakan Harlock tahun 1980 adalah cara melatih seseorang untuk mengontrol diri dan memahami aturan-aturan yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan dalam masyarakat (Susanto, 2018). Kedisiplinan di sekolah sangat penting untuk membentuk siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, mandiri, serta mampu mengatur dan mengendalikan perilaku mereka. Siswa yang memiliki sikap disiplin yang baik akan membentuk dan mengarahkan mereka pada kebiasaan positif (Triyatmoko et al., 2018). Kebiasaan-kebiasaan positif ini kemudian akan mendorong siswa untuk mematuhi peraturan sekolah dan mengikuti proses pembelajaran dengan optimal.

Dari hasil penelitian menunjukkan tingkat disiplin kelas VI SDN 3 Jepang Pakis telah mencapai tingkat disiplin yang tinggi, sesuai dengan 4 indikator yaitu datang tepat waktu, patuh pada tata tertib atau aturan bersama atau aturan sekolah, mengerjakan atau mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar. Meskipun demikian, ada beberapa siswa yang masih berada pada tingkat disiplin yang rendah sehingga perlu pembinaan dan pembimbingan dari guru kelas dan sekolah. Menurut pendapat (Fakhriyah et al., 2023), terdapat faktor yang mempengaruhi tingkat disiplin siswa yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan teman sebaya.

Keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama bagi anak, memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak. Hal tersebut ditegaskan dalam jurnal Wahid et al. (2020) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga sangat memengaruhi perkembangan dan keberhasilan anak, terutama dalam hal kedisiplinan. Menurut Baumrind (1966), terdapat tiga gaya pengasuhan utama yaitu pengasuhan otoriter, pengasuhan permisif, dan pengasuhan otoritatif. Dari ketiga gaya pengasuhan, gaya pengasuhan otoritatif memberikan hasil terbaik bagi anak, termasuk tingkat disiplin, tanggung jawab, dan harga diri yang tinggi. Menerapkan gaya pengasuhan otoritatif ini membangun komunikasi terbuka, terlibat aktif dalam kehidupan anak, dan meminimalisir konflik antar orang tua. Oleh karena itu, keluarga harus menciptakan lingkungan yang positif dan kondusif agar dapat membekali anak dengan nilai-nilai agama, pribadi, dan lingkungan, serta membantu mereka menjadi individu yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki harga diri tinggi.

Lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap siswa karena itulah tempat mereka bergaul dan berinteraksi. Siswa cenderung mengikuti perilaku disiplin jika lingkungannya juga disiplin. Apabila di rumah orang tua selalu menerapkan disiplin, maka siswa secara otomatis akan mencontoh dan terbawa untuk bersikap disiplin (Fajrie et al., 2021). Sedangkan, lingkungan sekolah merupakan faktor penting kedua setelah lingkungan keluarga. Pengertian sekolah yang dikemukakan oleh Suwarno tahun 2008 sekolah adalah lembaga resmi di bidang pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara sistematis, terencana, disengaja, dan terarah, yang dilaksanakan oleh pendidik profesional dengan berbagai program yang dituangkan dalam kurikulum tertentu, mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi (Yana & Nurjana, 2014). Peran lingkungan sekolah tidak lepas dari peran guru terutama guru kelas. Pandangan tersebut sesuai dengan definisi guru menurut Ainah (2023) yang menyatakan bahwa guru adalah individu yang memiliki pengaruh besar dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Guru kelas ini memiliki peran dalam menanamkan dan membimbing pada siswanya. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang kondusif dan tertib dapat membantu meningkatkan disiplin siswa.

Faktor teman sebaya ini faktor penting setelah lingkungan sekolah. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Drebing tahun 2016 yang dimana teman sebaya memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung (Mz & Marhani, 2020). Menurut Hamzah (2020) teman sebaya dapat memengaruhi cara berpikir dan bertindak seseorang karena kesamaan usia, sikap, dan lingkungan bermain yang terbentuk dari interaksi mereka. Pengaruh teman sebaya sangat signifikan terhadap anak, misalnya jika anak bermain dengan teman yang nakal, mereka cenderung ikut nakal. Sebaliknya, jika anak berteman dengan teman yang baik, mereka akan memiliki kedisiplinan yang tinggi. Maka dari itu menciptakan lingkungan sosial yang mendukung, seperti berperilaku disiplin dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa lainnya.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas VI di SDN 3 Jepang Pakis memiliki tingkat disiplin yang tinggi dalam aspek kedatangan tepat waktu, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, penyelesaian tugas tepat waktu, dan penggunaan kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar. Disiplin siswa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya, di mana keluarga dengan gaya pengasuhan otoritatif, lingkungan sekolah yang kondusif, dan teman sebaya yang berperilaku positif berperan besar. Meskipun tingkat disiplin umumnya tinggi, beberapa siswa masih memerlukan bimbingan tambahan. Dengan upaya berkelanjutan melalui pembinaan disiplin, dan sanksi tegas, diharapkan disiplin siswa dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berprestasi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan dan penyelesaian artikel ini. Terima kasih kepada para dosen yang telah memberikan bimbingan, saran, dan dukungan yang sangat berarti sepanjang proses penelitian ini. Ucapan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi. Terima kasih kepada rekan-rekan peneliti dan semua pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyusunan artikel ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pembaca dan dunia ilmu pengetahuan.

Daftar Pustaka

- Ainah, N. (2023). Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Disiplin Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Oku Timur. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(4), 441–456. <https://doi.org/10.56855/jpr.v1i4.750>
- Arikunto, S. (2017). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Belajar.
- Arniah, A., Rifa'I, A., & Jannah, M. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8626–8634. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3843>
- Baumrind, D. (1966). Baumrind, D. (1966). Effects of authoritative parental control on child. *Child Development*, 37(1966), 887–907. <https://doi.org/10.2307/1126611>
- Elly, R. (2018). Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora)*, 3(4), 43–53. <https://jurnal.usk.ac.id/PEAR/article/view/7540>
- Embong, M. (2021). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Viii. *Jurnal*

- Kependidikan Media*, 10, 02. <https://doi.org/10.26618/jkm.v10i2.7957%0A>
- Fajrie, N., Ambarwati, D., & Ismaya, E. A. (2021). Bentuk Kedisiplinan Yang Diterapkan Keluarga Siswa SD N 2 Kemloko Dalam Pembelajaran Daring. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(4), 741–748. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i4.2242>
- Fakhriyah, F., Azma, I. Z. fauziatul, & Purbasari, I. (2023). Perilaku Adaptasi Kedisiplinan Anak Terhadap Gaya Belajar Pasca Pandemi SD Negeri Cengkalsewu 01. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 5(2), 297–310. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v5i2.1074>
- Fakhriyah, F., Najikhah, A., & Ismaya, E. A. (2022). Hubungan Kedisiplinan Siswa dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sumanding. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v5i2.8626>
- Hamzah, F. (2020). THE RELATIONSHIP BETWEEN THE INFLUENCE OF PEOPLE'S ON LEARNING DISCIPLIN. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3), 301. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i3.109568>
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Mz, I., & Marhani, I. (2020). Dukungan Teman Sebaya Dan Pengaruhnya Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Psycho Idea*, 18(2), 197. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v18i2.7103>
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5105>
- Ningsih, B. M., & Widiharto, C. A. (2022). PENINGKATAN DISIPLIN SISWA DENGAN LAYANAN INFORMASI MEDIA FILM. 1, 93–108. <https://doi.org/10.1201/9781003264873-6>
- Nurfebrianti, I. P., Ermawati, D., & Setiawan, D. (2022). Analisis Sikap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3353–3357. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.835>
- Pamela, I. S., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Jambi, U., & Dasar, S. (2020). *Kedisiplinan siswa di sekolah dasar*. 112–117.
- Rachmawati, T. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Gava Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2018). *BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Renadamedia Group.
- Sutoyo, A. (2000). *Kiat Sukses Prof. Hembing*. Prestasi Insan Indonesia.
- Tarsan, V., Saman, H., Helmon, A., & Sumardi, V. (2022). Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 14–29.
- Triyatmoko, N., Baedhowi, & Totalia, S. A. (2018). Pengaruh Disiplin Siswa Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Mojolaban Tahun Ajaran 2017/2018. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ptn/article/download/12459/8789%0A>
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Gramedia Grasindo.
- Tutik, O. M. A. L. (2017). Implementasi Karakter Disiplin Pada Siswa Di Smp Muhammadiyah I Gresik. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 18(2), 1–21.

- <http://eprints.umg.ac.id/2747/>
- Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(8), 555. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i8.1526>
- Wahyudi, A. (2022). The Relationship between Discipline and Learning Achievement of Class XI Students at SMA PGRI 4 Padang. *Holistic Science*, 2(3), 169–172. <https://doi.org/10.56495/hs.v2i3.211>
- Wahyudi, W. (2022). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning Saat Pandemi Covid-19 (Deskriptif Kuantitatif Di Sman 1 Babadan Ponorogo). *KadikmA*, 13(1), 68. <https://doi.org/10.19184/kdma.v13i1.31327>
- Wilinny, W., Halim, C., Sutarno, S., Nugroho, N., & Hutabarat, F. A. M. (2019). Analisis Komunikasi Di PT. Asuransi Buana Independent Medan. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 3(1), 1–6. <https://simantek.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/view/146>
- Yana, E., & Nurjana, N. (2014). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon. *Edunomic*, 2. <https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>